



Determinan Kinerja Keuangan dalam Praktik Manajemen Pajak

Isti Putri Wulandari¹, Olivi Sabilla Sa'dani^{2*}

^{1,2} Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia

Email: ²olivi.sa'dani@uad.ac.id

^{*)} Corresponding Author

Received: 27 July 2026

Revised: 28 July 2026

Accepted: 29 July 2026

Published online: 30 July
2026

Abstract

This study adopts a comprehensive approach to measuring corporate financial performance by integrating multiple financial ratios, including profitability, liquidity, solvency, and activity ratios, to examine their influence on tax management. The objective of this study is to analyze the effects of profitability, solvency, liquidity, and activity ratios on tax management among consumer non-cyclical companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2021–2023 period. This study employs a quantitative research design with a causal approach to investigate the relationships among variables. Multiple linear regression analysis is used as the primary analytical technique. The findings reveal that Return on Assets (ROA), Current Ratio (CR), and Total Asset Turnover (TATO) have a positive and statistically significant effect on tax management, whereas the Debt-to-Equity Ratio (DER) has a negative and statistically significant effect on tax management. These findings imply that financial performance serves as an important determinant of corporate tax management practices. Furthermore, the results provide empirical support for Agency Theory by demonstrating that conflicts of interest between managers and shareholders influence managerial decisions regarding tax management strategies in accordance with the company's financial performance.

Keywords:

Corporate Performance, Financial Ratios, and Tax Management

INTRODUCTION

Sektor *consumer non-cyclical*, atau dikenal juga sebagai sektor *consumer staples*, merupakan industri yang menghasilkan jasa maupun barang kebutuhan pokok Masyarakat. Produk-produk yang dihasilkan oleh industri tersebut meliputi makanan dan minuman, kebutuhan rumah tangga, serta barang perawatan pribadi . Akibat produk-produk yang dihasilkan tersebut selalu dibutuhkan meskipun terjadi krisis ekonomi, inflasi, atau perubahan siklus bisnis, maka sektor ini dikenal memiliki permintaan yang stabil dan risiko usaha yang relatif rendah dibandingkan dengan sektor lain yang lebih terpengaruh oleh siklus ekonomi (Elviani et al., 2026). Namun, karakteristik tersebut berubah karena munculnya faktor lain, seperti sentimen negatif dari konsumen.

Fenomena ini terjadi pada salah satu perusahaan di sektor *consumer non-cyclical*, yaitu PT Unilever Indonesia Tbk. (UNVR). Perusahaan mengalami penurunan penjualan bersih sekitar 6,3%, dari Rp41,2 triliun pada 2022 menjadi Rp38,6 triliun pada 2023. Laba bersih juga turun sekitar 10,5%, menjadi sekitar Rp4,8 triliun. Penurunan tersebut dipengaruhi oleh melemahnya penjualan domestik akibat perubahan perilaku konsumen, meningkatnya persaingan, serta sentimen geopolitik yang memengaruhi permintaan di pasar. Meskipun demikian, perusahaan tetap mencatat peningkatan laba sebelum pajak (*profit before tax*) melalui berbagai upaya efisiensi operasional dan peningkatan margin kotor. Kondisi tersebut menjadi fenomena yang menarik karena peningkatan biaya menyebabkan laba sebelum pajak menurun sehingga memengaruhi besarnya pajak penghasilan badan yang harus dibayar (Sholehah et al., 2026). Dalam kondisi demikian, perusahaan cenderung semakin memperhatikan strategi manajemen pajak agar beban pajak tetap optimal. Menurut (A. Saputra, 2020) (Hidayatullah et al., 2026) Manajemen pajak digunakan untuk mengelola kewajiban pajak perusahaan sesuai dengan peraturan yang berlaku, serta melibatkan pengelolaan transaksi terkait kesejahteraan karyawan dan penghematan biaya lainnya secara legal. Manajemen pajak tidak hanya berfokus pada kepatuhan terhadap regulasi pajak, tetapi juga menjadi alat strategis dalam perencanaan keuangan perusahaan yang memungkinkan perusahaan mengalokasikan dana secara lebih efektif untuk aspek produktif, seperti inovasi produk atau ekspansi pasar, tanpa mengorbankan kewajiban perpajakan. Menurut (Pratiwi, 2025) manajemen pajak tidak hanya merupakan upaya untuk memenuhi kewajiban perpajakan secara optimal, tetapi juga menjadi alat strategis dalam perencanaan keuangan perusahaan.

Kinerja keuangan perusahaan berperan penting dalam memengaruhi strategi pajak perusahaan. Hal ini sejalan dengan tujuan utama manajemen pajak, yaitu melaksanakan kewajiban perpajakan dengan baik dan meminimalkan beban pajak untuk memaksimalkan keuntungan (Pohan, 2013) (Fitriana et al., 2022). Dalam menganalisis hubungan kinerja keuangan yang memengaruhi manajemen pajak, rasio keuangan merupakan salah satu indikator fundamental yang sangat penting (Febrian & Purwatiningsih, 2025) (Strelnik et al., 2025). Rasio keuangan yang dihasilkan pada periode sebelumnya dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan perusahaan dengan membandingkannya dengan informasi relevan lainnya (Chabachib et al., 2020) (Sembiring et al., 2025). Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan beberapa rasio keuangan, yaitu rasio profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, dan aktivitas, sebagai variabel yang dianalisis.

Pengaruh *Return on Assets* terhadap Manajemen Pajak

Salah satu rasio profitabilitas adalah *Return on Assets* (ROA). ROA memiliki kaitan yang signifikan dengan teori keagenan karena menjadi indikator kinerja manajer (agen) dalam mengelola aset milik pemilik perusahaan (principal). Jika ROA tinggi, hal itu menunjukkan bahwa agen bekerja secara efisien. Penelitian Floppysta (2024) menyatakan bahwa perusahaan dengan ROA yang lebih tinggi cenderung memiliki efisiensi pajak yang lebih baik karena mereka lebih mampu mengelola aset untuk menghasilkan laba. Pernyataan ini senada dengan penelitian oleh (Rini & Januarti, 2025) (Putra et al., 2023) yang menyatakan bahwa perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik, seperti ROA yang tinggi, cenderung merencanakan pajak dan memanfaatkan insentif pajak secara lebih optimal.

H1: ROA berpengaruh positif terhadap manajemen pajak.

Pengaruh *Debt-to-Equity Ratio* terhadap Manajemen Pajak

Rasio solvabilitas yang mengukur tingkat penggunaan utang perusahaan dapat dihitung melalui rasio DER (*Debt-to-Equity Ratio*). Berdasarkan *Agency Theory*, manajer dapat menggunakan utang untuk mengurangi pajak melalui *tax shield*. Perusahaan perlu memikirkan jumlah *leverage* ideal yang dapat memaksimalkan nilai perusahaan tanpa meningkatkan risiko kebangkrutan. Hal serupa juga ditemukan oleh (D. Saputra et al., 2022) DER memiliki pengaruh positif terhadap praktik penghindaran pajak. Artinya, semakin besar DER perusahaan, semakin besar kemungkinannya untuk memanfaatkan pajak dari utang dengan biaya keuangan yang lebih rendah. Manajemen pajak merupakan upaya perusahaan dalam mengelola kewajiban perpajakan agar beban pajak yang ditanggung dapat ditekan seminimal mungkin, namun tetap sesuai dengan peraturan yang berlaku. Penelitian (Noviatna et al., 2021) menilai seberapa besar pinjaman yang digunakan perusahaan dan seberapa besar utang tersebut membiayai ekuitas perusahaan akan menentukan manajemen pajak perusahaan. Semakin kecil nilai DER, semakin aman dana perusahaan sehingga utang pajak dapat ditutupi oleh nilai ekuitas perusahaan. Oleh karena itu, DER yang tinggi berpengaruh negatif terhadap manajemen pajak.

H2: DER berpengaruh negatif terhadap manajemen pajak.

Pengaruh *Current Ratio* terhadap Manajemen Pajak

CR (*Current Ratio*) menunjukkan rasio likuiditas yang diukur melalui jumlah kas perusahaan ditambah jumlah utang yang akan jatuh tempo dalam waktu dekat dibandingkan dengan aset yang dapat berubah menjadi kas dalam waktu 1 tahun. Perusahaan yang mampu membayar utang dalam waktu singkat, memiliki kondisi keuangan yang stabil, dan memiliki arus kas yang cukup untuk menanggung biaya yang muncul, seperti pajak, menunjukkan likuiditas yang tinggi (Aprilia et al., 2022). (Sugiyono, 2025) dalam penelitiannya dinyatakan bahwa CR berpengaruh terhadap upaya perusahaan untuk meminimalkan kewajiban pajaknya.

H3 : CR berpengaruh positif terhadap manajemen pajak.

Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap Manajemen Pajak

TATO (*Total Asset Turnover*) adalah rasio aktivitas yang menilai kinerja keuangan dengan metrik yang menunjukkan seberapa efisien aset perusahaan dalam menghasilkan penjualan. TATO yang lebih tinggi menunjukkan bahwa aset dapat bergerak lebih cepat dan menghasilkan lebih banyak uang. Selain itu, TATO yang lebih besar menunjukkan seberapa efektif seluruh aset digunakan untuk menghasilkan pendapatan. Meningkatnya perputaran aset dapat meningkatkan

volume penjualan dan laba (Tambun, 2021). Penelitian yang dilakukan oleh (Rezki & Yuliusman, 2024) menyimpulkan bahwa rasio TATO yang tepat dapat meningkatkan efisiensi aset perusahaan. Oleh karena itu, manajemen akan mengambil tindakan pajak yang lebih agresif jika laba dan TATO meningkat.

H4: TATO berpengaruh positif terhadap manajemen pajak.

Kebaruan penelitian ini terletak pada penggunaan pendekatan komprehensif dalam mengukur kinerja keuangan melalui integrasi berbagai rasio keuangan, meliputi profitabilitas, likuiditas, leverage, dan aktivitas, untuk menganalisis pengaruhnya terhadap manajemen pajak. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang umumnya hanya berfokus pada satu atau beberapa indikator kinerja keuangan, penelitian ini memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai faktor-faktor keuangan yang memengaruhi praktik manajemen pajak perusahaan di sektor *consumer non-cyclical*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh berbagai dimensi kinerja keuangan yang diprosikan melalui rasio profitabilitas, likuiditas, leverage, dan aktivitas terhadap praktik manajemen pajak perusahaan.

METHODS

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif (Candra & Amrizal, 2022) dengan populasi penelitian mencakup semua perusahaan yang terdaftar di sektor *consumer non-cyclical* di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2021-2023 sebanyak 125 perusahaan. Sampel penelitian dipilih dengan metode *purposive sampling*, dengan kriteria perusahaan sektor *consumer non-cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan menerbitkan laporan tahunan serta laporan keuangan yang lengkap selama periode penelitian 2021-2023. Perusahaan yang mengalami laba berturut-turut pada tahun 2021-2023. Sumber data penelitian diperoleh dari situs BEI dan situs perusahaan, serta dikumpulkan melalui metode dokumentasi. Pengukuran tiap variabel dijabarkan dalam tabel definisi pengukuran variabel pada tabel 1.

Table 1. Deskripsi dan Pengukuran Variabel

No.	Variabel	Deskripsi	Pengukuran
1	Variabel Dependen: Effective Tax Rate (ETR)	Manajemen pajak mencakup segala upaya untuk melaksanakan fungsi manajemen agar pemenuhan hak dan kewajiban perpajakan terlaksana secara efektif dan efisien.	$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$
2	<i>Variabel Independen:</i> - <i>Return on Assets (ROA)</i>	Rasio profitabilitas menunjukkan seberapa besar perusahaan dapat menghasilkan keuntungan dari sumber daya yang dimilikinya.	$ROA = \frac{\text{Total Aset}}{\text{Laba Bersih}}$
	- <i>Debt-to-Equity Ratio (DER)</i>	Rasio solvabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk mempertahankan keberlanjutan operasinya di masa depan berdasarkan utang dibandingkan dengan ekuitas perusahaan.	$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$
	- Current Ratio (CR)	Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban dalam waktu singkat dengan melihat utang lancar.	$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$

- Total Asset Turnover (TATO)	Rasio aktivitas bertujuan untuk mengevaluasi tingkat efektivitas aset yang dimanfaatkan oleh perusahaan.	$TATO = \frac{Penjualan}{Total Aset}$
-------------------------------	--	---------------------------------------

Sumber: Data diolah peneliti, 2026

Teknik analisis data dilakukan dengan tabulasi data untuk setiap variabel serta pengujian statistik terhadap data yang diperoleh. Pengujian statistik diawali dengan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi), serta pengujian hipotesis melalui regresi linier berganda (Nugraha, 2022) (Zahra et al., 2026). Analisis regresi linier berganda dilakukan dengan koefisien determinasi (R^2), uji F dan uji t. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 0,05 (5%). Berikut persamaan regresi dalam penelitian ini:

$$ETR = \alpha + \beta_1 ROA_1 + \beta_2 DER_2 + \beta_3 CR_3 + \beta_4 TATO_4 + \epsilon$$

Keterangan :

α = Kostanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien regresi

ϵ = error atau gangguan dalam model.

RESULT AND DISCUSSION

Data yang menjadi sampel penelitian harus memenuhi kriteria tertentu. Berdasarkan hasil dokumentasi, sampel penelitian mencakup 125 perusahaan sektor *consumer non-cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2021-2023. Namun, hanya 52 perusahaan yang memenuhi kriteria untuk menerbitkan laporan tahunan serta laporan keuangan yang lengkap dan berturut-turut mengalami laba selama periode penelitian 2021-2023. Dengan demikian, total unit analisis berjumlah 156 observasi dari 52 perusahaan dikali 3 tahun.

Table 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	156	3.07	14.95	9.82	2.11
DER	156	0.53	2.66	1.52	0.30
CR	156	0.55	3.35	2.01	0.52
TATO	156	0.03	3.45	1.79	0.58
ETR	156	1.47	3.54	2.38	0.41

Sumber: Secondary Data, 2026

Hasil analisis statistik deskriptif pada Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai rata-rata tertinggi dari 156 observasi terdapat pada ROA, yaitu 9,82. Sedangkan nilai rata-rata terendah Adalah DER dengan 1,52. Nilai maksimum ROA adalah 14,95 dengan standar deviasi 2,11. Sedangkan nilai minimum terdapat pada TATO sebesar 0,03. Sedangkan yang menunjukkan standar deviasi terendah adalah DER dengan nilai 0,3.

Sebelum menguji hipotesis penelitian dalam analisis regresi, uji asumsi klasik harus dipenuhi agar pengujian dapat dipercaya dan model regresi tidak bias. Uji Kolmogorov-smirnov dengan signifikansi 5% digunakan untuk menguji normalitas data. Data dianggap normal apabila nilai Asymptotic Sig. (2-tailed) maksimal 0,05. Nilai Asymp. Sig. (2-tailed) Sebesar 0,200 artinya asumsi normalitas regresi sudah memenuhi syarat. Berdasarkan Tabel 3, nilai Tolerance berada di

atas 0,10 untuk seluruh variabel independen (ROA, DER, CR, dan TATO), dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) < 10 , sehingga tidak terdapat multikolinearitas pada variabel independen. Berdasarkan tabel nilai kritis Durbin-Watson, diketahui bahwa batas bawah (dl) $\approx 1,65$ dan batas atas (du) $\approx 1,75$. Sedangkan nilai DW 2,107 berada di antara batas atas (du) dan $4 - du$ (2,25), sehingga model tidak menunjukkan adanya autokorelasi. Hasil uji Glejser pada variabel independen ROA, DER, CR, dan TATO sebesar 0,991, 0,422, 0,883, dan 0,244, atau lebih besar dari 0,05, sehingga model dianggap tidak menunjukkan heteroskedastisitas dan memiliki varians residual yang konstan.

Table 3. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Uji Asumsi Klasik	Result			Description
Normality-test (Kolmogorov-Smirnov)	Asymp. Sig. (2-tailed) 0.200			Normal data
Multicollinearity test (VIF)		Tolerance	VIF	Tidak terjadi multikolinieritas
	ROA	0.985	1.015	
	DER	0.986	1.014	
	CR	0.946	1.057	
	TATO	0.960	1.042	
Autocorrelation test (Durbin Watson)	dU (1,75.) < d (2.107) < 4 –dU (2,25)			Tidak mengalami autokorelasi
Heteroscedasticity test (Glejser)	ROA	0.991		Tidak ada indikasi heteroskedastisitas
	DER	0.442		
	CR	0.883		
	TATO	0.244		

Sumber: Analisis Statistik, 2026

Regresi linier berganda bertujuan untuk menentukan arah dan besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji regresi linier berganda pada Tabel 4 menunjukkan bahwa ROA memiliki koefisien (β) sebesar -0,171 dengan arah positif dan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen pajak, sehingga hipotesis pertama **(H1) diterima**. Sedangkan DER memiliki nilai koefisien (β) sebesar -0,128, maka arahnya negatif dan tingkat signifikansi 0,013 ($> 0,05$), sehingga hipotesis kedua **(H2) diterima**. CR memiliki nilai koefisien (β) sebesar 0,065 dengan arah positif dan nilai signifikansi sebesar 0,031 ($< 0,05$). Maka, hipotesis ketiga **(H3) diterima**, yang menyatakan bahwa rasio likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen pajak. TATO memiliki nilai koefisien (β) sebesar 0,071 dengan arah positif dan nilai signifikansi sebesar 0,009 ($< 0,05$). Berdasarkan hasil tersebut, hipotesis keempat (H4) diterima, sehingga rasio aktivitas berpengaruh positif terhadap manajemen pajak.

Table 4. Hasil Pengujian Hipotesis

	Koefisien Regresi (β)	t	Sig.	Hasil
(constant)	0,061	-	-	-
ROA	0.171	23.395	0.000	Signifikan
DER	-0.128	-2.527	0.013	Signifikan
CR	0.065	2.181	0.031	Signifikan
TATO	0.071	2.647	0.009	Signifikan

Sumber: Data Sekunder, 2026

Berdasarkan hasil uji signifikansi simultan (uji F) di Tabel 5 menunjukkan nilai F hitung = 146,629 dan nilai sig = 0,000. Artinya, manajemen pajak sangat dipengaruhi oleh, Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Return on Assets (ROA), dan Total Asset Turnover (TATO). Hasil ini menunjukkan bahwa model regresi yang dibangun dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut. Hasil uji koefisien determinasi pada tabel 5, diperoleh. nilai Adjusted R Square sebesar 0,790 menunjukkan bahwa model tetap stabil dan tidak mengalami overfitting meskipun telah disesuaikan dengan jumlah variabel bebas dan ukuran sampel. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan memiliki kemampuan prediktif yang sangat baik dan layak digunakan dalam penelitian ini.

Table 5. Hasil Uji Simultansi dan Koefisien Determinasi

<i>F</i>	<i>Sig</i>	<i>Adjusted R Square</i>
146,629	0,000	0,129

Sumber: Data Sekunder, 2026

Pengaruh *Return on Assets* terhadap Manajemen Pajak

ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen pajak. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki, semakin besar kecenderungan perusahaan untuk mengelola pajaknya secara lebih aktif dan efisien. Temuan ini sejalan dengan teori keagenan, di mana manajer sebagai agen memiliki insentif untuk mengelola pajak guna meningkatkan efisiensi perusahaan. Penelitian ini memperkuat temuan (Floppysta, 2024) dan (Rini & Januarti, 2025) yang menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi cenderung melakukan manajemen pajak secara lebih optimal untuk mempertahankan kinerja keuangan. Semakin tinggi ROA menunjukkan efektivitas penggunaan aset, yang pada gilirannya meningkatkan kemampuan perusahaan dalam melakukan perencanaan pajak secara legal.

Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan temuan (Afifah & Hasymi, 2020) dan (Susilo & Sari, 2022) serta (Holly et al., 2025) yang justru menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif secara signifikan terhadap manajemen pajak. Dalam penelitian mereka, semakin tinggi profitabilitas perusahaan, semakin rendah tarif pajak efektif yang dibayarkan, yang mencerminkan manajemen pajak yang lebih baik. Arah negatif ini mengindikasikan bahwa perusahaan dengan profitabilitas tinggi justru memiliki kemampuan dan fleksibilitas yang lebih besar untuk menekan beban pajak secara legal.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Manajemen Pajak

Variabel DER menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen pajak, artinya semakin tinggi proporsi utang terhadap ekuitas perusahaan, semakin rendah intensitas perusahaan dalam melakukan manajemen pajak. Hasil ini tidak sejalan dengan teori trade-off yang menyatakan adanya *tax shield* dari utang.

Penurunan pengelolaan pajak pada perusahaan dengan DER tinggi mungkin disebabkan oleh beban bunga utang yang secara otomatis menurunkan penghasilan kena pajak. Temuan ini mendukung hasil penelitian (Sa'dani, 2022) dan (Fitriana et al., 2022) yang menunjukkan bahwa leverage memiliki pengaruh positif terhadap manajemen pajak, namun arahnya dapat bervariasi tergantung pada konteks struktur modal dan strategi perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Noviatna et al., 2021) yang menyatakan bahwa leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak yang menunjukkan bahwa perusahaan lebih cenderung menggunakan modal sendiri daripada mengandalkan utang dalam aktivitas operasionalnya. Dana eksternal yang diperoleh dari utang umumnya digunakan untuk investasi yang menghasilkan pendapatan tambahan di luar perusahaan. Meskipun beban bunga utang dapat dikurangkan dari penghasilan kena pajak, hal ini tidak mendorong perusahaan untuk menggunakan *leverage* secara agresif dalam strategi manajemen pajak.

Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Manajemen Pajak

Variabel *Current Ratio* (CR) dalam penelitian ini berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen pajak, dengan koefisien 0,065 dan signifikansi 0,031. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan likuiditas perusahaan, semakin besar pula kemampuannya dalam mengelola kewajiban pajak secara efisien. Hal ini sejalan dengan pendapat (Aprilia et al., 2022) yang menyatakan bahwa tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan kestabilan arus kas dan memberikan ruang bagi perusahaan untuk melakukan perencanaan pajak secara strategis. Perusahaan dengan CR tinggi umumnya mampu membayar pajak tepat waktu dan menghindari sanksi perpajakan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian (Sugiyono, 2025) yang menemukan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap manajemen pajak. perusahaan yang memiliki kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan lancar cenderung memiliki fleksibilitas keuangan untuk mengalokasikan dana pada strategi penghematan pajak legal, seperti pengaturan waktu pembelian aset untuk memanfaatkan depresiasi atau memanfaatkan insentif pajak pemerintah. Menurut teori agency, likuiditas yang memadai juga mengurangi potensi konflik antara pemegang saham dan manajer, karena ketersediaan dana memungkinkan manajer memenuhi kewajiban fiskal tanpa mengorbankan kebutuhan operasional perusahaan (Jensen & Meckling, 1976). Namun demikian, hasil ini bertentangan dengan penelitian (Falahani, 2021) yang menemukan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak yang diukur dengan Effective Tax Rate (ETR).

Pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap Manajemen Pajak

Variabel TATO menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen pajak dengan koefisien 0,071 dan signifikansi 0,009. Ini berarti bahwa perusahaan yang lebih efisien dalam memutar aset untuk menghasilkan pendapatan, juga lebih aktif dalam mengelola beban pajaknya. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian (Rezki & Yuliusman, 2024) yang menemukan bahwa TATO berpengaruh positif terhadap manajemen pajak. Perusahaan dengan perputaran aset tinggi umumnya memiliki pendapatan yang besar, sehingga manajer terdorong untuk mengatur beban pajak secara efisien guna mempertahankan margin keuntungan. Efisiensi penggunaan aset memungkinkan perusahaan memiliki fleksibilitas untuk memanfaatkan celah-celah penghematan pajak yang sah. Dalam penelitian (Afifah & Hasymi, 2020) disimpulkan bahwa rasio aktivitas tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak. Penelitian tersebut tidak memberikan bukti statistik bahwa tingkat aktivitas perusahaan tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan manajemen pajak.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 52 perusahaan sektor *consumer non-cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2023, serta analisis regresi linier berganda terhadap variabel *Return on Assets* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap manajemen pajak, dapat disimpulkan bahwa *Return on Assets* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen pajak. Semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki, semakin besar kecenderungan perusahaan untuk mengelola pajak secara aktif dan efisien. *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen pajak. Tingginya proporsi utang dalam struktur modal perusahaan cenderung menurunkan nilai *Effective Tax Rate* (ETR), yang kemungkinan disebabkan oleh manfaat tax shield dari beban bunga utang. *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen pajak. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang baik memiliki kapasitas yang lebih besar untuk memenuhi kewajiban perpajakannya, serta mampu menyusun strategi manajemen pajak yang lebih optimal. *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen pajak. Efisiensi dalam penggunaan aset untuk menghasilkan penjualan berkontribusi terhadap intensitas dan efektivitas pengelolaan pajak yang dilakukan perusahaan.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena variabel independen yang digunakan masih mencakup faktor keuangan saja, untuk penelitian selanjutnya, diharapkan dapat menambahkan variabel non-keuangan, seperti tata kelola perusahaan, kualitas audit, atau faktor eksternal seperti kebijakan pemerintah, agar analisis terhadap praktik manajemen pajak menjadi lebih komprehensif. Selain itu, teknik analisis yang digunakan masih sederhana, sehingga penelitian berikutnya disarankan menggunakan pendekatan panel data dengan *fixed effect* atau *random effect* untuk memperoleh hasil yang lebih akurat.

REFERENCES

- Afifah, M. D., & Hasymi, M. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Intensitas Aset Tetap Dan Fasilitas Terhadap Manajemen Pajak Dengan Indikator Tarif Pajak Efektif. *Journal Of Accounting Science*, 4(1), 29–42. <https://doi.org/10.21070/Jas.V4i1.398>
- Aprilia, T., Ramdhani, A. T., Fitriya, I. F. I., Fernanda, M. D. E. F., & Hanifah, L. (2022). Analisis Rasio Likuiditas Pt Sepeda Bersama Indonesia Dan Pt Gaya Abadi Sempurna Dalam Memenuhi Kewajiban Jangka Pendeknya Tahun 2020-2022. *Journal Of Sharia Economics, Banking And Accounting*, 2(1), 27–48. <https://doi.org/10.52620/Jseba.V2i1.120>
- Candra, H., & Amrizal, A. (2022). Persepsi Masyarakat Tangerang Selatan Terhadap Pembiayaan Non-Bank Pada Perumahan Syariah. *Dirham: Jurnal Ekonomi Islam*, 3(1), 39–51.
- Chabachib, M., Setyaningrum, I., Hersugondo, H., Shaferi, I., & Pamungkas, I. D. (2020). Does Financial Performance Matter? Evidence On The Impact Of Liquidity And Firm Size On Stock Return In Indonesia. *International Journal Of Financial Research*, 11(4), 546–555. <https://doi.org/10.5430/Ijfr.V11n4p546>
- Elviani, D., Mudjiyanti, R., Santoso, S. E. B., Pratama, B. C., & Wibowo, H. (2026). Faktor Determinasi Kinerja Keuangan: Studi Pada Perusahaan Sektor Consumer Non- Cyclical Di Bei Periode 2022-2024. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 10(1), 49–67. <https://doi.org/10.18196/Rabin.V10i1.30029>
- Falahani, A. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Risiko Bisnis Dan Pajak Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jakp: Akuntansi, Keuangan Dan Perpajakan*, 4(2), 107–117. <https://doi.org/10.51510/Jakp.V4i2.767>
- Febrian, A. Z., & Purwatiningsih, P. (2025). Pengaruh Kinerja Keuangan , Ukuran Perusahaan Dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak. *Akademik: Jurnal Mahasiswa Humanis*, 5(3), 1633–1648. <https://doi.org/10.37481/Jmh.V5i3.1627>

- Fitriana, A. I., Febrianto, H. G., & Sunaryo, D. (2022). Determinan Manajemen Pajak Pada Perusahaan Aneka Industri. *Journal Of Business And Economics Research (Jbe)*, 3(3), 350–358. <https://doi.org/10.47065/Jbe.V3i3.1771>
- Floppysta, D. M. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Hutang, Intensitas Kepemilikan Aset Terhadap Manajemen Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2019-2021. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 13(3), 1–12.
- Hidayatullah, S., Candra, H., Azzahra, S. A., Arza, Z., & Azzahra, P. N. (2026). Implikasi Penerapan Sistem Coretax Terhadap Kepatuhan Pajak Pada Pt. Pelnas Baruna Jaya Di Kota Batam. *Jurnal Lentera Bisnis*, 15(1), 403–414. <https://doi.org/10.34127/Jrlab.V15i1.1968>
- Holly, A., Jao, R., Mardiana, A., & Kusuma, W. (2025). Pengaruh Intellectual Capital Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekualisasi*, 6(2), 01–11. <https://doi.org/10.60023/Becbny67>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure. *Journal Of Financial Economics*, 3(4), 305–360. [https://doi.org/10.1016/0304-405x\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405x(76)90026-X)
- Noviatna, H., Zirman, Z., & Safitri, D. (2021). Intensity Ratio Dan Komisaris Independen Terhadap Manajemen Pajak. *Jurnal Politeknik Caltex Riau*, 14(1), 93–102.
- Nugraha, B. (2022). *Pengembangan Uji Statistik: Implementasi Metode Regresi Linier Berganda Dengan Pertimbangan Uji Asumsi Klasik*. Pradina Pustaka.
- Pohan, C. A. (2013). *Manajemen Perpajakan*. Gramedia Pustaka Utama.
- Pratiwi, N. E. (2025). Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Revenue : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(2022), 2340–2348. <https://doi.org/10.46306/Rev.V5i2.868>
- Putra, A. N. M., Kusnaedi, U., Nurhayati, N., & ... (2023). Return On Asset (Roa) Dan Return On Equity (Roe) Sebagai Prediktor Harga Saham: Sebuah Analisis Regresi Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia *Jurnal Pendidikan* <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/11925>
- Rezki, A. F., & Yuliusman, Y. (2024). The Influence Of Return On Assets, Total Asset Turnover, And Debt To Equity Ratio On Tax Avoidance With Firm Size As A Moderating Variable. *Jambi Accounting Review*, 5(3), 10–18. <https://doi.org/10.22437/Jar.V5i3.39845>
- Rini, T. S., & Januarti, I. (2025). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Tax Avoidance Dengan Earning Management Sebagai Intervening. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 9(April), 655–665. <https://doi.org/10.33395/Owner.V9i2.2622>
- Sa'dani, O. S. (2022). Manajemen Pajak Berdasarkan Pengaruh Karakteristik Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Prosiding Snabm 1th 2022*, 1(1), 262–273.
- Saputra, A. (2020). Analisis Penerapan Perencanaan Pajak (Tax Planning) Dalam Upaya Penghematan Beban Pajak Penghasilan Badan Pada Pt Dcm Tahun 2017. *Jurnal Pajak Vokasi (Jupasi)*, 1(2), 102–111. <https://doi.org/10.31334/Jupasi.V1i2.817>
- Saputra, D., Dwi, R. C., & Yulita, R. H. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *Journal Of Information System, Applied, Management, Accounting And Research*, 6(1), 47–57. <https://doi.org/10.52362/Jisamar.V6i1.641>
- Sembiring, W. S. B., Prabasari, B., Amaliyah, E. D. E., & Pradiptya, A. (2025). Peran Return On Assets Dan Return On Equity Pada Capital Adequacy Ratio. *Jurnal Ekualisasi*, 6(1), 51–57. <https://doi.org/10.60023/12vjx94>
- Sholehah, M., Candra, H., & Saputri, H. (2026). Penerapan Mutation Audited Dalam Proses Rekonsiliasi Akun Pada General Ledger Di Al-Karim Consulting. *Abdimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 12–22.
- Strelnik, E. U., Usanova, D. S., & Khairullin, I. G. (2025). Key Performance Indicators In Corporate Finance. *Asian Social Science*, 11(11), 369–373. <https://doi.org/10.5539/Ass.V11n11p369>
- Sugiyono, A. (2025). Pengaruh Rasio Utang Terhadap Aset, Rasio Lancar, Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. *Media Ilmiah Akuntansi*, 13(1), 13–20. <https://doi.org/10.34208/Mia.V13i1.49>
- Susilo, J., & Sari, S. R. K. (2022). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Pajak Dengan Indikator Effective Tax Rate (Etr). *Jamer: Jurnal Akuntansi Merdeka*, 3(1 Se-Articles), 21–27. <https://doi.org/10.33319/Jamer.V3i1.76>

- Tambun, S. (2021). Pengaruh Tax Planning, Financial Distress, Dan Total Asset Turnover Terhadap Kinerja Perusahaan Yang Dimoderasi Oleh Kegiatan Research And Development. *Media Akuntansi Perpajakan*, 6(1), 1–19. <https://doi.org/10.52447/Map.V6i1.5002>
- Zahra, A. A., Zulkarnain, N., Nurhayati, N., & Nugraha, W. (2026). Pengaruh Fee Audit, Tenure Audit Dan Reputasi Audit Terhadap Kualitas Audit Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023. *Jurnal Ekualisasi*, 7(2), 1–12. <https://doi.org/10.60023/2qz2re58>